

**INTERFERENSI LEKSIKAL DALAM ARTIKEL KORAN *SOLOPOS*
EDISI MEI-JUNI 2018 SEBAGAI BAHAN AJAR INOVATIF
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
BAYU SETIO
A 310 140 020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERFERENSI LEKSIKAL DALAM ARTIKEL KORAN *SOLOPOS* EDISI
MEI-JUNI 2018 SEBAGAI BAHAN AJAR INOVATIF PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BAYU SETIO

A 310 140 020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum
NIDN.0618086001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERFERENSI LEKSIKAL DALAM ARTIKEL KORAN *SOLOPOS* EDISI
MEI-JUNI 2018 SEBAGAI BAHAN AJAR INOVATIF PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII**

OLEH

**BAYU SETIO
A310140020**

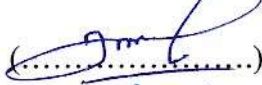
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 28 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



(.....)



(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 November 2018

Penulis,



BAYU SETIO
A 310 140 020

INTERFERENSI LEKSIKAL DALAM ARTIKEL KORAN *SOLOPOS* EDISI MEI-JUNI 2018 SEBAGAI BAHAN AJAR INOVATIF PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. (1) Pendeskripsian bentuk interferensi leksikal pada artikel di koran Solopos. (2) Pendeskripsian penerapan interferensi leksikal dalam artikel koran Solopos edisi Mei-Juni 2018 sebagai bahan ajar inovatif pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII. (3) Mendeskripsikan penataan ulang kembali (dari konkret ke abstrak) bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA Kelas XII. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dimulai dari 5 Juli 2018 sampai dengan 5 Oktober 2018. Data penelitian berupa interferensi leksikal yang diambil dari sumber data koran Solopos edisi Mei-Juni 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode agih dan padan, teknik perluasan pada metode agih, dan teknik pilah unsur tertentu metode padan. Ada tiga hal hasil penelitian ini. Satu, bentuk interferensi leksikal yang terdapat dalam artikel dalam koran Solopos edisi Mei-Juni 2018 terdiri dari lima bentuk, yaitu; interferensi leksikal yang berbentuk kata dasar, interferensi leksikal yang berbentuk kata berimbuhan, interferensi leksikal reduplikasi, interferensi leksikal kata majemuk, dan interferensi leksikal frasa. Kedua, hasil penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.10 menyusun opini dalam bentuk artikel dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang inovatif untuk pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII. Ketiga, penataan ulang kembali (dari konkret ke abstrak) bahan ajar teks artikel di SMA/SMK kelas XII dimulai dari analisis kebutuhan bahan ajar, analisis KI/KD, penyusunan peta bahan ajar, penentuan bahan ajar, dan penyusunan bahan ajar. Bahan ajar teks artikel yang disusun terdiri dari satu materi, yaitu; materi menyusun opini dalam bentuk artikel. Bahan ajar pada materi tersebut disusun dari materi yang konkret ke abstrak dan dalam bentuk handout..

Kata kunci: interferensi leksikal, koran, bahan ajar, penataan ulang.

Abstract

This study has three objectives. (1) The description of the form of lexical interference in the article in Solopos Newspaper. (2) Descriptions of the application of lexical interference in the article Solopos Newspaper Edition May-June 2018 as an innovative teaching material for high school Indonesian language learning in class XII. (3) Describing rearrangement (from concrete to abstract) teaching materials in learning Indonesian High School Class XII . The method in this study uses qualitative methods. The research began from 5 July 2018 to 5 October 2018. The research data was in the form of lexical interference taken from the data sources of the Solopos newspaper edition May-June 2018. The data collection techniques in this study used the refer and note technique. To analyze the data in this study, the agih and matching methods are used, the expansion techniques for the method of religion, and the technique of sorting out certain elements of the method is equivalent. There are three things the results of this study. One, the form of lexical interference contained in the article in the Solopos newspaper edition May-June 2018 consists of five forms, namely; lexical interference in the form of basic words, lexical interference in the

form of affixed words, lexical interference reduplication, compound word lexical interference, and lexical interference phrases. Second, the results of this study are in accordance with Basic Competencies 4.10 composing opinions in the form of articles and can be used as innovative teaching materials for learning high school Indonesian class XII. Third, rearrangement (from concrete to abstract) text article teaching materials in high school / vocational class XII starts from the analysis of teaching material requirements, KI / KD analysis, preparation of teaching material maps, determination of teaching materials, and preparation of teaching materials. Teaching material for article text compiled consists of one material, namely; opinion composing material in the form of articles. Teaching materials in the material are arranged from concrete material to abstract and in the form of handouts.

Keywords: lexical interference, newspapers, teaching materials, rearrangement.

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai elemen penting yang digunakan dalam kehidupan manusia. Termasuk juga penggunaan bahasa pada artikel yang terdapat di koran. Penggunaan bahasa pada artikel di koran biasanya terdapat bahasa serapan maupun bahasa asing.

Bahasa juga komponen penting untuk berkomunikasi, dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan sesama. Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan pada bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya.

Perkembangan bahasa terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu menyebabkan terjadinya kontak bahasa satu dengan yang lainnya. Kontak bahasa, baik yang bersifat individual (bilingual) maupun sosial (diglossia) menimbulkan berbagai fenomena kebahasaan, seperti interferensi, integrasi, pidgin, kreol, alih kode, campur kode, pemilihan bahasa, dan sebagainya (Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2011: 6). Adanya kontak bahasa tersebut akan menimbulkan kedwibahasaan. Fenomena kebahasaan memiliki dampak positif maupun negatifnya, seperti merusak bahasa formal yang seharusnya memakai bahasa yang baku dan akan menyebabkan kerancuan. Namun sisi baiknya semakin banyak variasi kosakata.

Kontak pada bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainnya dapat menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa yang lain. Hal itu semua dapat terjadi disebabkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) yang semakin berkembang dan era

globalisasi yang sudah tidak dapat dihindari. Dengan semakin berkembangnya IPTEKS proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan. Adanya bilingualisme atau kedwibahasaan juga akan menimbulkan adanya interferensi dan integrasi bahasa baik secara fonologi, morfologis, dan leksikal.

Objek kajian dalam skripsi ini interferensi leksikal dalam artikel koran *Solopos*. Sementara kajian dalam interferensi leksikal adalah leksikon. Leksikon merupakan perbendaharaan kata suatu bahasa/kosakata. Lebih jelas lagi tentang arti leksikon merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam suatu bahasa.

Seluruh peristiwa interferensi, baik leksikal, gramatikal, maupun fonologi tidak hanya dipakai dalam penggunaan bahasa lisan. Ada juga digunakan dalam bahasa tulis. Beberapa artikel pada koran ada yang menggunakan interferensi leksikal maupun interferensi morfologi dan fonologi.

Pembuatan artikel sebaiknya tidak ada ataupun dihindarkan dari interferensi, karena dapat merusak bahasa dan dalam membuat artikel sendiri merupakan kegiatan formal. Interferensi adalah sebuah kerancuan, maka interferensi dalam kegiatan formal dilarang digunakan dan sebisa mungkin dihindari. Berdasarkan latar belakang di atas artikel pada koran dapat dijadikan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII dan interferensi leksikal pada koran *Solopos* ini juga bisa dikaitkan dalam KD. 4.10 sebagai bahan ajar inovatif dan penataan ulang kembali bahan ajar bahasa Indonesia dari konkret ke abstrak.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti data-data yang berbentuk kata-kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2010: 13). Adapun desain penelitian yang digunakan deskriptif. Jadi penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018. Data merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus valid (Nazir, 2011:174). Wujud data dalam penelitian kualitatif ini berupa kalimat. Sumber data dalam penelitian ini berupa penggunaan bahasa tulis yang termasuk interferensi leksikal pada artikel koran

Solopos edisi Mei-Juni 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat.

Teknik yang digunakan dalam metode agih berupa teknik perluasan. Menurut Sudaryanto (1993: 15) teknik perluasan adalah teknik memperluas satuan lingual tertentu (yang dikaji atau yang dibahas) dengan unsur satuan lingual tertentu baik perluasan ke kiri atau ke kanan. Teknik ini dilakukan dengan memperluas satuan lingual untuk menjabarkan interferensi leksikal dalam artikel koran *Solopos*. Metode dan teknik lanjutannya yaitu, metode padan dengan menggunakan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Metode yang dipakai untuk menganalisis dalam teknik PUP berupa metode padan referensial. Padan referensial merupakan metode yang alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen (Sudaryanto, 1993: 13). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk interferensi leksikal dalam artikel pada koran *Solopos* edisi Mei-Juni 2018 dan implementasinya sebagai bahan ajar teks artikel di SMA kelas XII.

3.1 Bentuk Interferensi Leksikal dalam Koran *Solopos* Edisi Mei-Juni 2018

Interferensi leksikal yang ditemukan dalam artikel koran *Solopos* ini terdiri dari lima bentuk, yaitu: interferensi leksikal berbentuk kata dasar, kata berimbuhan, kata duplikasi, kata majemuk, dan frasa.

3.1.1 Interferensi Leksikal Berupa Kata Dasar Bahasa Inggris

- (1) Probiotik juga meningkatkan **mood** orang yang sehat. (SP/SP/7/05/2018/H9)
- (1a) Probiotik juga meningkatkan **keadaan emosional** orang yang sehat. (SP/SP/7/05/2018/H9)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Inggris berupa unsur leksikal bahasa Inggris berwujud adjektiva pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat kata **mood** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata sifat yang berasal dari bahasa Inggris. Kata **mood** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **keadaan emosional**.

- (2) Dalam peta politik sekarang ini, AHY bisa jadi tidak menjadikan posisi calon wakil presiden sebagai **plan** A. (SP/SP/7/05/2018/H4)
- (2a) Dalam peta politik sekarang ini, AHY bisa jadi tidak menjadikan posisi calon wakil presiden sebagai **rencana** A. (SP/SP/7/05/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Inggris berupa unsur leksikal bahasa Inggris berwujud nomina pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat kata **plan** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata benda yang berasal dari bahasa Inggris. Kata **plan** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **rencana**.

3.1.2 Interferensi Leksikal Berupa Kata Imbuhan dalam Bahasa Inggris

1) Imbuhan Akhiran (-ing)

(3) Dalam dunia politik, wajah tampan atau ganteng adalah **blessing** yang bisa dikonversi sebagai keuntungan jangka panjang. (SP/SP/7/05/2018/H4)

(3a) Dalam dunia politik, wajah tampan atau ganteng adalah **anugerah** yang bisa dikonversi sebagai keuntungan jangka panjang. (SP/SP/7/05/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Inggris berupa unsur leksikal bahasa Inggris berwujud nomina pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat kata **blessing** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata benda yang berasal dari bahasa Inggris. Kata **blessing** sejatinya memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **anugerah**.

2) Imbuhan Akhiran (-er)

(4) “Kalau **customer** yang minta motif keropi ini memang seisi rumahnya gambar keropi semua,” ujarnya. (SP/SW/14/05/2018/H11)

(4a) “Kalau **pelanggan** yang minta motif keropi ini memang seisi rumahnya gambar keropi semua,” ujarnya. (SP/SW/14/05/2018/H11)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Inggris berupa unsur leksikal bahasa Inggris berupa nomina pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat kata **customer** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata benda yang berasal dari bahasa Inggris. Kata **customer** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **pelanggan**.

3) Imbuhan Akhiran (-ness)

(5) **Togetherness** harus diciptakan sejak usia dini sehingga generasi yang akan datang tinggal meneruskan apa yang sudah didesain oleh generasi masa kini. (SP/KW/24/05/2018/H4)

(5a) **Kebersamaan** harus diciptakan sejak usia dini sehingga generasi yang akan datang tinggal meneruskan apa yang sudah didesain oleh generasi masa kini. (SP/KW/24/05/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Inggris berupa unsur leksikal bahasa Inggris berwujud nomina pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat kata **togetherness** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata benda yang berasal dari bahasa Inggris. Kata **togetherness** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **kebersamaan**.

4) Imbuhan Akhiran (- s)

- (6) Meskipun banyak kendala dari segi teknis, seperti halnya teknologi mesin untuk memproduksi gitar, tapi secara sederhana *luthier* masih bisa memanfaatkan alat yang sederhana seperti **tools** yang sering digunakan pengrajin kayu (*semi machine*) dalam menerapkan konsep tersebut. (SP/KP/7/06/2018/H4)
- (6a) Meskipun banyak kendala dari segi teknis, seperti halnya teknologi mesin untuk memproduksi gitar, tapi secara sederhana *luthier* masih bisa memanfaatkan alat yang sederhana seperti **perkakas** yang sering digunakan pengrajin kayu (*semi machine*) dalam menerapkan konsep tersebut. (SP/KP/7/06/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Inggris berupa unsur leksikal bahasa Inggris berwujud nomina pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat kata **tools** yang merupakan kata benda dari bahasa Inggris. Kata **tools** memiliki padanan yang dalam bahasa Indonesia yaitu **perkakas**.

3.1.3 Interferensi Leksikal Berupa Kata Dasar dalam Bahasa Jawa

- (7) Permasalahan terbesar dari fenomena ini apabila kampus sebagai produsen pemikir, institusi intelektual, yang mencantumkan pengabdian masyarakat sebagai salah satu dharma malah terjerumus dalam arus berpikir yang **ndableg** ini. (SP/SP/8/05/2018/H4)
- (7a) Permasalahan terbesar dari fenomena ini apabila kampus sebagai produsen pemikir, institusi intelektual, yang mencantumkan pengabdian masyarakat sebagai salah satu dharma malah terjerumus dalam arus berpikir yang **bandel** ini. (SP/SP/8/05/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Jawa berupa unsur leksikal bahasa Jawa berupa adjektiva pada pemakaian bahasa Jawa. Kalimat di atas terdapat kata **ndableg** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata sifat yang berasal dari bahasa Jawa. Kata **ndableg** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **bandel**.

- (8) Meskipun sejak 1990-an di beberapa rempat di Klaten telah diganti dengan wayang **wong** atau ketoprak yang bersifat profan (hanya untuk hiburan semata), pentas wayang dalam *nyadran* menjadi begitu sakral dan hingga saat ini masih juga dilakukan. (SP/KP/17/05/2018/H4)
- (8a) Meskipun sejak 1990-an di beberapa rempat di Klaten telah diganti dengan wayang **orang** atau ketoprak yang bersifat profan (hanya untuk hiburan semata), pentas wayang dalam *nyadran* menjadi begitu sakral dan hingga saat ini masih juga dilakukan. (SP/KP/17/05/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Jawa berupa unsur leksikal bahasa Jawa berwujud nomina pada pemakaian bahasa Jawa. Kalimat di atas terdapat kata **wong** yang merupakan kata benda dari bahasa Jawa. Kata **wong** memiliki padanan yang dalam bahasa Indonesia yaitu **orang**.

3.1.4 Interferensi Leksikal Berupa Kata Berimbuhan dalam Bahasa Jawa

1) Imbuhan Awalan (pa –)

(9) Sungkem selalu dikaitkan dengan tiga hal, yaitu pangabekti, **pangapura**, dan pangestu, atau “pang telu” (tiga-P). (SP/KK/14/06/2018/H4)

(9a) Sungkem selalu dikaitkan dengan tiga hal, yaitu pangabekti, **pengampunan**, dan pangestu, atau “pang telu” (tiga-P). (SP/KK/14/06/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Jawa berupa unsur leksikal bahasa Jawa berwujud nomina pada pemakaian bahasa Jawa. Kalimat di atas terdapat kata **pangapura** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata benda yang berasal dari bahasa Jawa. Kata **pangapura** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **pengampunan**.

2) Imbuhan Akhiran (–an)

(10) *Bausastra Jawa* (1939) gubahan Poerwadarminta juga memberi gambaran serupa soal *nyadran* (sadrans), yaitu **slametan** untuk para leluhur yang umumnya (dilakukan) di makam atau tempat keramat dengan membersihkan serta mengirim kembang. (SP/KP/17/05/2018/H4)

(10a) *Bausastra Jawa* (1939) gubahan Poerwadarminta juga memberi gambaran serupa soal *nyadran* (sadrans), yaitu **kenduri** untuk para leluhur yang umumnya (dilakukan) di makam atau tempat keramat dengan membersihkan serta mengirim kembang. (SP/KP/17/05/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Jawa berupa unsur leksikal bahasa Jawa berwujud verba pada pemakaian bahasa Jawa. Kalimat di atas terdapat kata **slametan** yang merupakan kata kerja dari bahasa Jawa. Kata **slametan** memiliki padanan yang dalam bahasa Indonesia yaitu **kenduri (mendoakan roh orang yang telah meninggal)**.

3.1.5 Interferensi Leksikal Berupa Reduplikasi dalam Bahasa Jawa

(11) Melihat konstelasi politik saat ini, jika sabar dan tidak **grusa-grusu**, jika tidak melakukan kesalahan fatal, AHY bisa menjadi pemain menentukan dalam tahun-tahun depan. (SP/SP/7/05/2018/H4)

(11a) Melihat konstelasi politik saat ini, jika sabar dan tidak **terburu-buru**, jika tidak melakukan kesalahan fatal, AHY bisa menjadi pemain menentukan dalam tahun-tahun depan. (SP/SP/7/05/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Jawa berupa unsur leksikal bahasa Jawa berupa verba pada pemakaian bahasa Jawa. Kalimat di atas terdapat reduplikasi **grusa-grusu** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata majemuk yang berasal dari bahasa Jawa. Reduplikasi **grusa-grusu** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **terburu-buru**.

3.1.6 Interferensi Leksikal Berupa Kata Dasar dalam Bahasa Pali

(12) Buddha mengembara dan menyampaikan **dhamma** ajarannya dengan tutur kata yang diingat dan diulangi kembali oleh murid-muridnya. (SP/SP/28/05/2018/H4)

(12a) Buddha mengembara dan menyampaikan **aturan** ajarannya dengan tutur kata yang diingat dan diulangi kembali oleh murid-muridnya. (SP/SP/28/05/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Pali berupa unsur leksikal bahasa Pali berwujud adjektiva pada pemakaian bahasa Pali. Kalimat di atas terdapat kata **dhamma** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata sifat yang berasal dari bahasa Inggris. Kata **dhamma** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **aturan**.

3.1.7 Interferensi Leksikal Berupa Kata Majemuk

1) Interferensi Leksikal Berupa Kata Majemuk dalam Bahasa Inggris

(13) Penampilanmu **weekend** ini terlihat segar dan tetap jauh dari anggapan feminim. (SP/SW/19/05/2018/H11)

(13a) Penampilanmu **akhir pekan** ini terlihat segar dan tetap jauh dari anggapan feminim. (SP/SW/19/05/2018/H11)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Inggris berupa unsur leksikal bahasa Inggris berupa adverbial pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat kata **weekend** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata majemuk yang berasal dari bahasa Inggris. Kata **weekend** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **akhir pekan**.

(14) Saat ini fitur kamera **handphone** yang semakin mumpuni dan tak kalah canggih dengan kamera poket maupun DSLR, membuat pemakai smartphone lebih leluasa jepret-jepret setiap ada fenomena atau event menarik yang dialami. (SP/SP/12/05/2018/H11)

(14a) Saat ini fitur kamera **gawai** yang semakin mumpuni dan tak kalah canggih dengan kamera poket maupun DSLR, membuat pemakai smartphone lebih leluasa jepret-jepret setiap ada fenomena atau event menarik yang dialami. (SP/SP/12/05/2018/H11)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Inggris berupa unsur leksikal bahasa Inggris berupa nomina pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat kata **handphone** yang merupakan interferensi leksikal jenis kata yang berasal dari bahasa Inggris. Kata **handphone** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **gawai**.

3.1.8 Interferensi Leksikal Berupa Frasa

1) Interferensi Leksikal Berupa Frasa dalam Bahasa Inggris

(15) Apa gunanya impian **world class university** bagi kehidupan pedagang kaki lima dan warga kota yang nasibnya tak tentu di seberang tembok kampus? (SP/SP/8/05/2018/H4)

(15a) Apa gunanya impian **universitas kelas dunia** bagi kehidupan pedagang kaki lima dan warga kota yang nasibnya tak tentu di seberang tembok kampus? (SP/SP/8/05/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Inggris berupa unsur leksikal bahasa Inggris berupa adverbial pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat kata **world class university** yang merupakan interferensi leksikal jenis frasa yang berasal dari bahasa Inggris. Frasa **world class university** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **universitas kelas dunia**.

2) Interferensi Leksikal Berupa Frasa Jawa

(16) Pegangannya adalah *sengkalan* yang sering dikutip menggambarkan kisah yang dramatis: **sirna ilang kertaning bumi**, padahal berbagai penemuan sejarah muthakir mulai membantah kejatuhan Majapahit pada tahun 1478 itu. (SP/SK/9/06/2018/H4)

(16a) Pegangannya adalah *sengkalan* yang sering dikutip menggambarkan kisah yang dramatis: **hilang lenyap ditelan bumi**, padahal berbagai penemuan sejarah muthakir mulai membantah kejatuhan Majapahit pada tahun 1478 itu. (SP/SK/9/06/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Jawa berupa unsur leksikal bahasa Jawa berupa adjektiva pada pemakaian bahasa Jawa. Kalimat di atas terdapat frasa **sirna ilang kertaning bumi** yang merupakan interferensi leksikal jenis frasa yang berasal dari bahasa Jawa. Frasa **sirna ilang kertaning bumi** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **hilang lenyap ditelan bumi**.

3) Interferensi Leksikal Berupa Frasa dalam Bahasa Arab

(17) Bukan hanya dakwah bil lisan dan **bil kalam** saja, tapi kita harus lebih menggiatkan lagi dakwah **bil hal** yang telah dijalankan oleh ulama kita yang merintis dakwah Islam di negeri ini. (SP/RW/13/06/2018/H4)

(17a) Bukan hanya dakwah bil lisan dan **melalui tulisan** saja, tapi kita harus lebih menggiatkan lagi dakwah **melalui perilaku** yang telah dijalankan oleh ulama kita yang merintis dakwah Islam di negeri ini. (SP/RW/13/06/2018/H4)

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Arab berupa unsur leksikal bahasa Arab berupa adjektiva pada pemakaian bahasa Inggris. Kalimat di atas terdapat frasa **bil kalam** dan **bil hal** yang merupakan interferensi leksikal jenis frasa yang berasal dari bahasa Arab. Frasa **bil kalam** dan **bil hal** memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu **melalui tulisan** dan **melalui perilaku**.

3.2 Interferensi Leksikal Sebagai Bahan Ajar Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian ini nantinya digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester 2. Data dalam penelitian ini berupa bentuk interferensi leksikal dalam artikel koran *Solopos* edisi Mei-Juni 2018. Interferensi adalah masuknya unsur bahasa berupa kosataka atau leksikon kedalam bahasa lain sehingga dapat menimbulkan sebuah kerancuan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulis.

Interferensi leksikal pada artikel dalam koran *Solopos* edisi Mei-Juni 2018 dapat digunakan sebagai bahan ajar yang inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas. Tentu hasil temuan ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 (K13) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas XII. Dari tabel di bawah ini menunjukkan bahwa materi tentang artikel terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK (pada KD 4.10).

Tabel 1. KI/KD

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel.

Hasil penelitian ini (yang berupa intereferensi leksikal) diambil dari beberapa teks artikel pada koran *Solopos* akan digunakan sebagai bahan ajar. Teks artikel pada koran *Solopos* digunakan sebagai contoh bacaan teks. Teks-teks tersebut akan dibedah struktur teksnya dan sesuai dengan KD 4.10 akan digunakan sebagai bahan ajar menyusun opini dalam bentuk artikel.

Mengingat bahwa bahan ajar yang inovatif harus mengandung kebaruan. Hasil temuan penelitian ini ditemukan beberapa interferensi leksikal pada artikel dalam koran *Solopos*. Hal ini cocok sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII semester

2. Selain itu, mengingat interferensi leksikal belum tersedia dalam bahan bacaan buku siswa kelas XII SMA di semua pembelajaran.

3.3 Interferensi Leksikal Sebagai Bahan Ajar Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas

Bahan ajar untuk siswa, baik yang berupa modul, *handout*, buku, LKS, maupun bahan ajar lainnya harus disusun mulai dari konkret ke abstrak. Hal ini sesuai dengan buku panduan pengembangan bahan ajar yang disampaikan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008:10) bahwa penyusunan bahan ajar dari konkret ke abstrak merupakan prinsip nomor satu dalam penyusunan bahan ajar.

Penyusunan bahan ajar teks artikel dimulai dengan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Analisis kebutuhan dalam penyusunan bahan ajar dimulai dari menyiapkan KI/KD, menuliskan indikator pencapaian materi, menuliskan materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan jenis bahan ajar yang dibuat, jenis bahan ajar. Selanjutnya peneliti menguraikan peta penyusunan bahan ajar dan melakukan penyusunan bahan ajar teks artikel (dari konkret ke abstrak).

Analisis KI/KD dari KD 4.10 merumuskan kegiatan pembelajaran; mendiskusikan contoh teks artikel, membedah struktur teks artikel, penggunaan bahasa artikel, dan menyusun opini dalam bentuk artikel dari gambar yang telah disediakan oleh guru. Bahan ajar yang sesuai dari KD tersebut berupa *handout*.

Penelitian yang relevan memberikan pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian Internasional yang dilakukan Chaira (2015) dengan judul “*Interference of First Language In Pronunciation of English Segmental Sounds*”. Hubungan penelitian Chaira (2015) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji interferensi. Perbedaannya adalah penelitian milik Chaira mengkaji tentang interferensi fonologi. Sementara penelitian ini mengkaji tentang interferensi leksikal.

Suci (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Interferensi bahasa daerah dalam kolom “Nusantara” Koran *Kompas* Edisi Februari-April 2017 dan Diimplementasikan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang interferensi dan sumber datanya juga berasal dari koran. Sementara untuk perbedaannya

pada sasaran pembelajarannya penelitian dari Suci sarannya pembelajaran di SMP, sementara penelitian ini sarannya pembelajaran di SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Goral (2004) dengan judul “*First-Language Decline in Healthy Aging: Implication for Attrition in Bilingualism*”. Hasil penelitian Goral adalah bahwa studi gesekan bahasa telah berfokus pada penurunan yang diamati pada individu pemakai bahasa pertama atau bahasa kedua dalam konteks bilingualisme. Persamaannya dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti bahwa bilingualisme menggabungkan bahasa menjadi satu sehingga dapat menimbulkan kerancuan.

4. PENUTUP

Ada tiga simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini. (1) Bentuk interferensi leksikal yang terdapat dalam artikel dalam koran *Solopos* Edisi Mei-Juni 2018 terdiri dari lima bentuk. (a) Interferensi leksikal yang berbentuk kata dasar, (b) Interferensi leksikal yang berbentuk kata berimbuhan, (c) Interferensi leksikal reduplikasi, (d) Interferensi leksikal kata majemuk, dan (e) Interferensi leksikal frasa. (2) Hasil penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.10 menyusun opini dalam bentuk artikel dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang inovatif untuk pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII. (3) Penataan ulang kembali (dari konkret ke abstrak) bahan ajar teks artikel di SMA/SMK kelas XII dimulai dari analisis kebutuhan bahan ajar, analisis KI/KD, penyusunan peta bahan ajar, penentuan bahan ajar, dan penyusunan bahan ajar. Bahan ajar teks artikel yang disusun terdiri dari satu materi, yaitu; materi menyusun opini dalam bentuk artikel. Bahan ajar pada materi tersebut disusun dari materi yang konkret ke abstrak dan dalam bentuk *handout*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, Suci. (2017). “Interferensi bahasa daerah dalam kolom “Nusantara” Koran *Kompas* Edisi Februari-April 2017 dan Diimplementasikan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaira, Syafa. (2015). “Interference of First Language In Pronunciation of English Segmental Sounds”. *English Education Jurnal*. 6 (4): 409-483.

- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Goral, Mira. (2004). "First-Language Decline in Healthy Aging: Implication for Attrition in Bilingualism". *Journal of Neurolinguistics*, Vol. 17. Diakses tanggal 17 April 2018 pukul 23.08 WIB.
- Nazir, Moch. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, Putu Dewa dan Muhammad Rohmadi. (2011). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.